UNM Geographic Journal
Volume 4 Nomor 2 Maret 2021 Hal.90- 97
p-ISSN: 2580-9423 dan e-ISSN: 2597-4076

ANALYSIS OF THE FEASIBILITY OF A TOURIST ATTRACTION IN LAE-LAE ISLAND, THE SUBDISTRICT OF THE MAKASSAR CITY POINT OF VIEW

Rahmi Kamaruddin[1], Nasiah Badwi[1], Ibrahim Abbas[1]
[1] Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Makassar

Email : rahmikamaruddin@gmail.com

(***Received***: 06-Februari -2021; ***Reviewed:*** 25-Februari-2021; ***Accepted:*** 05-Maret-2021; ***Published:*** 30-Maret-2021)

©2017 –UGJ Program Studi Pendidikan Geografi Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ABSTRACT
This study discusses the location of the Lae-lae Island tourist attraction, Ujung Pandang District, Makassar City. The purposes of this study are 1) to determine the characteristics of the island of Lae-lae in Makassar. 2) find out the natural tourist attraction of Lae-lae island, Makassar city. 3) See the natural attractions of Lae-lae island, Makassar city. The research used is a type of quantitative research with a descriptive approach. The data analysis technique used is a scoring technique to assign a value to each characteristic parameter of the sub-variables so that the value can be calculated and the ranking can be determined according to the weight of each ODTWA assessment of each criterion multiplied by the weight value of each - respective criteria. the value of the weight/class that has been obtained from the tabulation of the development classification of each assessment criteria, the value of each criterion is averaged to the final score. Through these values will be obtained one of the right locations. The results of the feasible objects and natural tourist attractions of Lae-lae Island are with a value of 78.66%, meaning that Lae-lae Island is included in the category to be developed. Suggestions to the management, community and visitors to continue to maintain the beauty of Lae-lae island and not to do things that are considered to damage the beauty of Lae-lae island.

Keywords*: Lae-lae Island, Nature Tourism, Location.*

ABSTRAK
Penelitian ini membahas nilai kelayakan objek wisata Pulau Lae-lae kecamatan Ujung pandang kota Makassar. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) mengetahui karakteristik pulau lae-lae kota Makassar. 2) mengetahui daya tarik wisata alam pulau Lae-lae kota Makassar. 3) mengetahui tingkat kelayakan objek wisata alam pulau Lae-lae kota Makassar. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskritif. Tehnik analisis data yang digunakan yaitu Teknik skoring untuk memberi nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variabel agar dapat dihitung nilainya serta dapat ditentukan

peringkatnya sesuai dengan bobot dari masing masing kriteria penilaian ODTWA dari tiap-tiap kriteria penilaian dikalikan dengan nilai bobot dari masing-masing kriteria penilaian. nilai bobot/klas yang telah didapat dari tabulasi klasifikasi pengembangan dari masing-masing kriteria penilaian, nilai dari masing-masing kriteria tersebut dirata-ratakan hingga memperoleh nilai akhir. Melalui nilai tersebut akan diperoleh salah satu tingkat kelayakan. Adapun hasil dari penilaian objek dan daya tarik wisata alam pulau Lae-lae yaitu dengan nilai 78,66% artinya pulau Lae-lae termasuk dalam kategori layak untuk dikembangkan. Saran kepada pihak pengelola, masyarakat dan penginjung agar tentap menjaga keastrian pulau Lae-lae serta tidak melakukan hal-hal yang dianggap dapat merusak keasrian pulau Lae-lae..

***Kata Kunci**: Pulau Lae-lae, Wisata Alam, Tingkat kelayakan.*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sebuah aktivitas perjalanan yang dilakukan seorang atau kelompok dalam jangka waktu tertentu dan tujuan tertentu. Pariwisata telah ada semenjak adanya perjalanan manusia dari suatu tempat ketempat lain dan perkembangannya sesuai dengan social budaya masyarakat itu sendiri. Semenjak itu pula ada kebutuhan-kebutuhan manusia yang harus dipenuhi selama perjalanannya, di samping juga adanya motivasi yang mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan meningkatnya peradaban manusia, dorongan untuk melakukan perjalanan semakin kuat dan kebutuhan yang harus dipenuhi semakin kompleks (Suwerna 2017).

Pariwisata berperan dalam membantu menunjang pembangunan nasional dimana pariwisata ini salah satu sektor untuk memperoleh devisa. Selain itu, pariwisata juga berperan dalam bidang-bidang strategis yang lain, misalnya menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan, mendorong pelestarian lingkungan hidup, mendorong pelestarian dan pengembangan budaya bangsa serta menumbuhkan rasa cinta tanah air serta sebagai sarana pendidikan. Sebagai industri jasa yang padat karya, sektor pariwisata akan memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi pemerataan pembangunan (Muzakkar, 2019).

Pulau Lae-lae merupakan salah satu objek wisata pantai yang berada di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pantai ini adalah sebuah pulau kecil yang termasuk dalam gugusan spermonde archipelago Sulawesi Selatan. Pulau ini berjarak 1,2 km (7,4 mil) dari dermaga Kayu Bangkoa Makassar dan dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 15 menit dari dermaga terebut (Mufti, 2013). Lokasi pulau yang sangat dekat dengan Kota Makassar membuat pulau ini menjadi salah satu tujuan wisata bahari, Selain lokasi yang strategis pulau Lae-lae memiliki pemandangan eksotis yang indah dengan pasir putih sehingga pulau Lae-lae menjadi salah satu destinasi wisata bahari yang menarik untuk dikunjungi. Pemerintah kota Makassar melalui dinas pariwisata mulai mengembangkan potensi alam sebagai destinasi wisataya itu melakukan pengembangan wisata bahari dimana pulau Lae-lae menjadi salah satu pulau yang akan di kembangkan potensi alamnya (SINDOnews, 2020). Dari permasalahan tersebut maka peneliti mengambil judul “Analisis Kelayakan Objek wisata Pulau Lae-lae Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar” untuk mengetahui berapa nilai kelayakan objek wisata pulau Lae-lae Kota Makassar agar dapat mengetahui apakah pengembangan dipulau Lae-lae perlu dilakukan atau tidak perlu dilakukan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriktif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember hingga Januari tahun 2021, yang terletak di Pulau Lae-lae kecamatan Ujung Pandang kota Makassar. Objek penelitian ini yaitu pantai pulau Lae-lae. Variabel yang digunakan yaitu Variabel penelitian untuk identifikasi tingkat kelayakan

potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) serta kelayakan pengembangan ekowisata dianalisis menggunakan metode skoring, baik itu potensi darat maupun potensi lautnya berdasarkan pada pedoman identifikasi ADO-ODTWA Dirjen PHKA (2003).

1. Daya Tarik (Bobot 6) meliputi keindahan alam, keunikan, variasi kegiatan, sumberdaya alam yang menonjol, kejernihan air, kebersihan lokasi, keamanan dan kenyamanan.
2. Aksesibilitas (Bobot 5) meliputi kondisi jalan, jarak, dan waktu tempuh dari kota.
3. Akomodasi (Bobot 3) meliputi penginapan/jumlah kamar dalam radius 15 km dari obyek.
4. Sarana dan prasarana penunjang (Bobot 3) meliputi fasilitas khusus, fasilitas kegiatan wisata dan fasilitas penunjang yang ada di luar kawasan

Setelah data primer dan data skunder terkumpul maka dilakukan pengolahan dan analisis data yang dilakukan dengan metode skoring. Menurut Gunawan 2014, Teknik skoring (Scoring), yaitu teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk memberi nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variabel agar dapat dihitung nilainya serta dapat ditentukan peringkatnya sesuai dengan bobot dari masing masing kriteria penilaian ODTWA dari tiap-tiap kriteria penilaian dikalikan dengan nilai bobot dari masing-masing kriteria penilaian dengan rumus :

$$S = N \times B$$

Keterangan :
S = skor/nilai suatu kriteria
N = jumlah nilai-nilai unsur pada krieria
B = bobot nilai

Kemudian hasil dari nilai yang telah didapat dibandingkan lagi dengan nilai klasifikasi pengembangan dari masing-masing kriteria penilaian, setelah itu nilai bobot/klas yang telah didapat dari tabulasi klasifikasi pengembangan dari masing-masing kriteria penilaian, nilai dari masing-masing kriteria tersebut dirata-ratakan hingga memperoleh nilai akhir. Melalui nilai tersebut akan diperoleh salah satu tingkat kelayakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1.Karakteristik Pulau Lae-lae

a) Topografi : Pulau Lae-lae merupakan daerah pantai yang terletak beberapa mil dari Pantai Losari dengan topografi ketinggian permukaan tanah berkisar 0 - 3,5 mdpl. Terdapat tanggul yang terletak di sisi barat daya sepanjang 350 m. Dengan kemiringan berkisar 700. Pulau Lae-lae sendiri memiliki kontur dasar laut yang bervariasi dari 0 – 20 m.
b) Jenis tanah : Pulau Lae-lae memiliki Kondisi tanah berpasir dan bercampur dengan pecahan-pecahan karang, Kondisi tanah yang umumnya mengandung garam dan rentan terhadap pengikisan air laut.
c) Tipe curah hujan : Iklim Kota Makassar memiliki iklim tropika basah dengan suhu rata-rata setiap tahunnya sekitar 27,40C – 29,30C dengan kelembaban relatif rata – rata setiap bulannya 80-85%. Curah hujan tahunan berkisar 2130 – 3066 mm/tahun dengan curah hujan terbanyak terdapat pada bulan November 761,0 mm/tahun. Kecepatan angin rata-rata perbulan berkisar antara 3 – 5 m/sec (BPS Kota Makassar 2020).
d) Hidrologi : Pulau Lae-lae menggunakan sumur besar yang berada ditengah pulau sebagai sumber air untuk masyarakat pulau, namun ada juga yang diambil dari Kota Makassar yang disalurkan menggunakan kapal-kapal kecil milik mereka. Air tawar tersebut dibeli di Dermaga Kayu Bangkoa dengan harga Rp. 5.000,- / galon, air ini digunakan untuk kebutuhan air bersih para wisatawan yang berkunjung ke pulau tersebut, penduduk setempat mengisi air di bak-bak yang berada di kamar mandi kemudian memberikan tarif seharga Rp. 5.000,- / jergen kepada para wisatawan yang ingin menggunakan air tersebut.
e) Penggunaan lahan : Dermaga. Lapangan, Tanggul. Lapangan volly. Mesjid.
f) Vegetasi : adapun vegetasi yang dominan di pulau lae-lae yaitu adalah kelapa (Cocos nucifera L.), ketapang (Terminalia catappa), dan menduku (Morinda citrifolia).

2. Daya Tarik

Tabel 1. Dayatarik

No	Unsur	Uraian	Bobot	Nilai	Skor
1	Keindahan	Terdapat Keindahan pantai, keserasian pandangan dan adanya keunikan	6	20	120
2	Keselamatan/keamanan pantai	Tidak ada arus balik berbahaya, Tidak ada tubir, Bebass racun, Tidak ada kepercayaan yang menggangu dan Tidak ada gangguan manusia	6	10	60
3	Jenis dan warna pasir	Pasir putih	6	25	150
4	Variasi kegiatan	Berjemur, Berenang, Menikmati pemandangan dan Olahraga	6	20	120
5	Kebersihan dan kenyamana	Tidak ada pengaruh sungai, Tidak ada pengaruh pelelangan ikan / pabri / pasar, Tidak ada sumber pencemaran lain, Tidak ada pengaruh musim	6	20	120
6	Lebar pantai (diukur pada waktu terendah)	<50 m	6	10	60
7	Kenyamanan	Tidak ada sampah (bebas bau), Tidak ada coret-coret (vandal), Bebas kebisingan, Tidak banyak gangguan binatang, Tidak ada gangguan manusia	6	30	120
Skor total				135	810

Tabel 2. Aksesibilitas

No	Unsur	Uraian	Bobot	Nilai	Skor
1	Kondisi dan jarak jalan darat dari ibukota provinsi	< 75 km	5	80	400
2	Waktu tempuh dari ibukota provinsi	1-2 jam	5	30	150
Skor total				110	550

Tabel 3. akomodasi

No	Unsur	Uraian	Bobot	Nilai	Skor
1	Jumlah kamar (buah)	k/d 30	3	10	30
Skor total				10	30

Tabel 4. Sarana dan prasaranan

No	Unsur	Uraian	Bobot	Nilai	Skor
1	Sarana	Akomodasi, Rumah makan/minum, Kios cendramata	3	25	75
2	Prasarana	Jalan, jaringan listrik, jaringan air minum, jaringan telepon, dermaga/pelabuhan	3	30	90
Skor total				55	165

Tabel 5.analisis objek dan daya tarik

No	Variabel	Bobot	Nilai	Skor	Skor Maks	Indeks (%)	Ket
1	Daya Tarik	6	135	810	900	90%	Layak dikembangkan
2	Aksesibilitas	5	110	550	550	100%	Layak dikembangkan
3	Akomodasi	3	10	30	90	33%	Tidak layak dikembangkan
4	Sarana Dan Prasarana	3	55	165	180	91,67%	Layak dikembangkan
	Tingkat Kelayakan					78,66%	Layak dikembangkan

Pembahasan

1. Dayatarik

Hasil penilaian daya tarik dapat dilihat dari tabel 4.1 memperoleh skor total yang diperoleh adalah 810, skor ini diperoleh dari hasil kali antara bobot dangan nilai dari setiap sub unsur dan kemudian di totalkan seluruhnya, dimana pada unsur keindahan memperoleh nilai 20 karena Pulau Lae-lae mempunyai keindahan pantai berupa pasir putih, keserasian pandangan dalam hal ini adanya kecocokan pandangan, serta memiliki keunikan sendri dari pulau lainnya seperti tanggul sejauh 300m. Kemudian pada unsur keselamatan dan keamanan pantai memperoleh nilai 10 karena Pulau Lae-lae mempunyai keindahan pantai berupa pasir putih, keserasian pandangan dalam hal ini adanya kecocokan pandangan, serta memiliki keunikan sendri dari pulau lainnya seperti tanggul sejauh 300m. Pada unsur jenis dan warna pasir memperoleh nilai 25 dikarenakan Pulau Lae-lae memiliki jenis pasir putih yang dimana merupakan nilai tertinggi untuk unsur jenis dan warna pasir. Pada unsur variasi kegiatan memperoleh nilai 20 dikarenakan Variasi kegiatan di pantai pulau Lae-lae memiliki pesona tersendiri dengan demikian wisatawan dapat menikmati pemandangan serta berjemur, terkadang juga beberapa pengunjung melakukan olahraga berenang. Pada unsur kebersihan dan kenyamanan memperoleh nilai 20 kebersihan pulau Lae-lae cukup terjaga karena adanya pengelola pulau bagian kebersihan yang melakukan pembersihan pulau setiap sore hari, namun terkadang ada saat saat sampah dari daratan utama (kota Makassar) terbawa arus hingga ke pantai Pulau Lae-lae dan membuat pulau nampak kotor. Selain sampah tidak ada sumber pencemaran lain juga tidak ada pasar, tidak ada pelelangan ikan serta tidak ada pabrik

yang dapat mempengaruhi kebersihan dan kenyamanan pulau. Pada unsur lebar pantai memperoleh nilai 10 karena Lebar pantai. Pulau Lae-lae memiliki pantai kurang lebih 45 m saat diukur pada waktu terendah. Keamanan dalam lokasi wisata merupakan salah satu hal yang harus dipertimbangkan dalam berwisata, karena hal ini menyangkut persoalan kenyamanan dan kepuasan dalam menikmati suasana alami selama perjalanan menuju kawasan wisata. Pada unsur kenyamanan memperoleh nilai 30 dikarenakan dari segi kenyamanan pulau Lae-lae tidak ada timbunan sampah yang menyebabkan bau busuk, Tidak ada coret-coret atau vandalisme, tidak ada kendaraan / pabrik yang dapat menimbulkan kebisingan. Tidak banyak gangguan binatang. Serta tidak ada gangguan dari manusia.

2. Aksesibilitas

Hasil penilaian aksesibilitas dapat dilihat dari tabel 4.2 memperoleh skor total 550. Dimana pada unsur kondisi dan jarak jalan dari ibukota provinsi memperoleh nilai 80 karena jarak tempuh untuk sampai ke pulau lae-lae dari ibu kota hanya berjarak >75km atau lebih tepatnya 1,5 km dimana kondisi jalan dalam keadaan baik. Kemudian untuk unsur waktu tempuh dari ibukota provinsi memperoleh nilai 30 hal ini dikarenakan jarak tempuh pulau Lae-lae dari ibukota provinsi (Kota makassar) sekitar 15 menit. Untuk menuju ke Pulau Lae-lae dapat menggunakan perahu/kapan yang disewakan di dermaga kayu bangkoa dengan ongkos kapal seharga 15.000.Akomodasi

Di pulau lae-lae terdapat 2 rumah dengan julah keseluruhan 3 kamar yang disewakan sebagai tempat penginapan oleh masyarakat sekitar, ketika hendak menginap.

3. Akomodasi

Hasil penilaian akomodasi dapat dilihat dari tabel 4.3 memperoleh skor total 550. Dimana pada unsur jumlah kamar (buah) memperoleh nilai 10 karena di pulau Lae-lae hanya terdapat 2 rumah dengan julah keseluruhan 3 kamar yang disewakan sebagai tempat penginapan oleh masyarakat sekitar, ketika hendak menginap. Selain rumah (kamar) untuk menginap, pengelola pulau Lae-lae menyediakan 8 buah ghazebo yang disewakan kepada wisatawan untuk istirahat.

4. Sarana dan prasana

Hasil penilaian sarana dan prasarana dapat dilihat dari tabel 4.4 memperoleh skor total 165. Dimana pada unsur sarana memperoleh nilai 25 hasil ini diperoleh dari penilaian sarana yang terlihat sekitar pantai pulau Lae-lae. dapat ditemukan sarana penunjang seperti : Penginapan, rumah makan/warung makan, dan kios cendramata. Kemudian untuk unsur prasarana memperoleh nilai 30 hasil ini diperoleh dari penilaian Prasarana yang tersedia sekitar pantai pulau Lae-lae. Adapun prasarana penunjang yang terdapat dipulau Lae-lae yaitu : Jalan, jaringan lisrik, jaringan air minum, daringan telepon, dan dermaga.

5. Analisis kelayakan

Dari analisis kelayakan terdapat empat variabel dimana daya tarik dengan bobot 6 memiliki jumlah nilai 135 dengan skor 810 jika dipersenkan menjadi 90% dan menjadi kategori layak dikembangkan. Kemudian variabel Aksesibilitas dengan bobot 5 memiliki jumlah nilai 110 jika dipersenkan menjadi 100% dan menjadi kategori layak dikembangkan. Kemudian variabel akomodasi dengan bobot 3 memiliki jumlah nilai 10 jika dipersenkan menjadi 33% dan menjadi kategori tidak layak dikembangkan. Dan variabel terakhir yaitu sarana dan prasarana dengan bobot 3 memiliki jumlah nilai 55 jika dipersenkan menjadi 91,67% dan menjadi kategori layak dikembangkan . setelah menghitung hasil dari masing masing variabel maka hasil perhitungan akhir menunjukkan bahwa

pulau Lae-lae memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan dengan presentase rata-rata 78,66%.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penilaian objek dan daya tarik wisata alam pulau Lae-lae yaitu dengan nilai 78,66% artinya pulau Lae-lae termasuk dalam kategori layak untuk dikembangkan.

Saran

1. Bagi pemerintah

Diharapkan pemerintah setempat serta pengelola tetap menjaga kelestarian wisata pulau Lae-lae serta tak lupa mengembangkan potensi wisata dari pulau Lae-lae

2. Bagi masyarakat

Diharapkan agar masyarakat dapat menjaga serta dapat mencari peluang untuk meningkatkan kesejahtraan dari wisata pulau Lae-lae.

3. Bagi wisatawan

Diharapkan bagi wisatawan bijak dalam berwisata, tidak melakukan hal hal yang dapat merusak keastrian pulau Lae-lae.

DAFTAR RUJUKAN

Gunawan . dkk. 2014. Rancangan bangun aplikasi analisis kredit menggunakan metode skoring pada bintang jaya variasi audio. *Jurnal sistem informasi.* 2338-137X

Multi, M,A. 2013. *Pemanfaatan Ruang Terbuka Di Pulau Lae-Lae Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin.

Muzakkar, A,K. 2019. *Studi Pengelolaan Obyek Wisata Pantai Akkarena Sebagai Sarana Rekreasi Bagi Masyarakat Kota Makassar*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahrgaan, Universitas Negeri Makassar

(PHKA) Perlindungan Hutan Dan Konservasi Alam. 2003. *Pedoman Analisis Dampak Oprasi Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO – ODTWA).* Direktorat Jendral Perlindungan Hutan Dan Konservasi Alam. Bogor.

SINDOnews. 2020. PJ Wali Kota Temui Warga Pulau Lae-Lae Untuk Pastikan Pembangunan. https://makassar.sindonews.com/newsread/260924/711/pj-wali-kota-temui-warga-pulau-lae-lae-untuk-pastikan-pembangunan-1607418771. Diakses Pada 15 Desember 2020.

Suwerna, I.K., & Widyatmaja, I.G.N. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar Bali